

PENGUATAN SISTEM PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA

Sintha Wahjusaputri*¹, Hermawan Saputra²
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia
[Email: sinthaw@uhamka.ac.id](mailto:sinthaw@uhamka.ac.id)¹; hermawan.saputradr@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan ini hendak mengupayakan permasalahan yang ada pada mitra, dalam rangka mengembangkan sistem informasi pelayanan kesehatan dasar guna mendukung *surveilans* kesehatan lanjut usia berbasis masyarakat. **Mitra** dalam program ini adalah **Panti Sasana Tresna Werdha Karya Bakti RIA Pembangunan**, Cibubur, Jakarta Timur. **Permasalahan** kelompok mitra adalah: (1) Penanganan dan pelayanan kesehatan lansia lambat dan konvensional; (2) Belum tersedianya sistem informasi pelayanan kesehatan lansia; (3) Belum ada standarisasi tarif dan mekanisme pembayaran bagi penghuni lansia; (4) Kualitas dan responsibility tenaga kesehatan pemberi layanan PSTW rendah dan terbatas. **Solusi** program ini adalah: (1) Memberikan pelatihan senam kesehatan lansia dan penyuluhan kesehatan lansia; (2) memberikan pelatihan manajemen bagi sumber daya manusia, yaitu: pendamping lansia (*care giver*), pekerja sosial, staf administrasi; (3) memberikan pelatihan kreatifitas pada anggota lansia PSTW Karya Bakti RIA Pembangunan; (3) melakukan program pendampingan (*care giver*) bagi lansia baik dalam memberikan pelayanan kesehatan maupun berkomunikasi interpersonal yang baik. **Target program** adalah: (1) memberikan pelatihan dan pembimbingan masalah pengelolaan sistem pelayanan kesehatan lansia serta implementasinya agar dapat diberikan kepada penghuni pada Panti Lansia Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur; (2) mitra sasaran khususnya *stakeholder*, pekerja sosial dan caregiver lansia PSTW RIA Pembangunan memiliki pengetahuan dan keahlian dalam melayani penghuni; (3) peningkatan pengelolaan system pelayanan kesehatan lansia sehingga mutu layanan kepada lansia dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Sistem Pelayanan Kesehatan, Lanjut Usia, PSTW Karya Bakti RIA Pembangunan

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Menurut UU RI No. 13, 1998 pasal 1,2,3,4 tentang Kesejahteraan Lanjut usia (lansia) bahwa lanjut usia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan kermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Depkes dan Kessos RI (2001) membagi masa usia lanjut sebagai berikut: (a) Usia 45-60 tahun, disebut *middle age* (setengah baya atau ATeda madya); (b) Usia 60-75 tahun, disebut *elderly* (usia lanjut atau wreda utama); (c) Usia 75-90 tahun disebut *old* (tua atau wreda prawasana); dan (d) Usia diatas 90 tahun, disebut *very old* (tua sekali atau wreda wasana).

Masyarakat saat ini memandang para lanjut usia sebagai orang--orang yang kurang produktif, kurang menarik, kurang energik, mudah lupa, barangkali kurang bernilai dibandingkan dengan mereka yang masih dalam keadaan prima, untuk itu dalam pembangunan nasional pemerintah telah berhasil mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan

lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat atau sering disebut dengan *Lansia Booming* (Nugroho, 2008). Lebih lanjut dikatakan oleh Nugroho ada 3 hal yang mempengaruhi peningkatan umur harapan hidup yaitu: (1) kemajuan dalam bidang kesehatan, (2) meningkatnya sosial ekonomi dan (3) meningkatnya pengetahuan masyarakat. Dalam perkembangannya Negara Republik Indonesia dengan tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi, dengan tingkat penduduk usia lanjutnya yang tiap tahun terus bertambah, maka dengan demikian secara tidak langsung makin tinggi pula harapan hidup.



Gambar.1. Tampak Depan STW Karya Bhakti Ria Pembangunan

Kondisi tersebut membawa konsekuensi timbulnya berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi jasmaniah, rohaniyah, sosial dan ekonomi bagi para lanjut usia dan apabila tidak segera ditangani dapat menjadi permasalahan nasional. Presentase perkembangan penduduk lanjut usia di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data kependudukan proyeksi lanjut usia dikemukakan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kependudukan Proyeksi Lanjut Usia

Tahun	Usia Harapan Hidup (UHH)	Jumlah	Perkotaan	Pedesaan
1990	59,8 tahun	12.778.121(6,29 %)	4.209.999 (5,88 %)	8.568.213 (6,96 %)
1995	63,6 tahun	13.298.588 (6,83 %)	4.027.515 (5,88 %)	9.271.073 (7,43 %)
2000	64,5 tahun	17.767.709 (7,97 %)	7.793.880 (7,60 %)	9.973.829 (8,29 %)
2010	67,4 tahun	23.992.552 (9,77 %)	12.380.321(9,58 %)	15.612.232(9,97 %)
2020	71,1, tahun	28.822.879 (11,34 %)	15.714.952(11,20%)	13.107.927(11,51 %)

Sumber data: Badan Pusat Statistik, 2010

Dalam rangka menyamakan persepsi dan arah penguatan sistem pelayanan kesehatan lanjut usia yang terencana, teorganisir, tepat guna, tetap memiliki karakteristik, menyeluruh,

berkesinambungan serta terpadu baik yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat, diperlukan informasi yang jelas, benar dan mudah dimengerti. Menurut Tyson (2000: 112), salah satu konsep penguatan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi lebih berkembang dengan pembentukan *Team Work* dan *Team Approach* dalam pelayanan kesehatan pada lanjut usia. Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di Puskesmas- Puskesmas ataupun Rumah Sakit serta Panti- Panti dan institusi lainnya. Menurut Tamher dan Noorkasiani (2009) bahwa teknologi tepat guna dalam upaya kesehatan usia lanjut adalah teknologi yang mengacu pada masa usia lanjut setempat, yang didukung oleh sumber daya (SDM) baik tenaga kesehatan (suster dan dokter) serta tenaga sosial yang tersedia di masyarakat, terjangkau oleh lanjut usia diterima oleh lanjut usia sesuai dengan azas manfaat.

1.2. Permasalahan Mitra



Gambar 2. Permasalahan Mitra

Kategori	PSTW Karya Bakti Ria Pembangunan
Kronologis lanjut usia	Kualitas dan <i>responsibility</i> tenaga pemberi layanan PSTW rendah dan terbatas dalam hal pelayaan kesehatan secara terpadu dan menyeluruh baik fisik, mental, sosial maupun spiritual bagi lansia.
Segi ekonomi	Milik swasta, sehingga menggunakan sistem profit, maka penghuni dikenakan standar biaya tinggi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan status ekonominya.
Segi sosial	Penghuni lansia memiliki latarbelakang yang berbeda seperti mantan ajudan, mantan pegawai, mantan dosen, mantan guru, sehingga dalam berkomunikasi dan

	bersosialisasi bermasalah dengan status sosial yang mereka miliki baik kepada sesama lansia, tenaga sosial dan tenaga kesehatan.
Segi Psikologis	Penghuni lansia memiliki sikap yang selalu minta diperhatikan dan dilayani kepada tenaga sosial (<i>care giver</i>) maupun tenaga kesehatan, karena merasa telah membayar mahal.
Segi Manajemen Sumber Daya Manusia	Kualitas tenaga sosial yang kurang memiliki pengetahuan cara merawat kesehatan lansia, dikarenakan pendidikan masih dari tamatan SMP/SMA dan tenaga kesehatan sebagai pendamping sangat terbatas.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi dan Target

Untuk mengatasi permasalahan – permasalahan tersebut perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan masalah pengelolaan system pelayanan kesehatan lansia serta implementasinya untuk dapat diberikan kepada penghuni pada Panti Lansia Sasana Tresna Werdha Ria Pembangunan, Cibubur Jakarta Timur. Pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pengelolaan system pelayanan kesehatan lansia sehingga mutu layanan kepada lansia dapat ditingkatkan. Dengan adanya peningkatan pengelolaan system pelayanan kesehatan lansia ini maka akan meningkat pula taraf hidup taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan Lansia, khususnya Panti Lansia Sasana Tresna Werdha Ria Pembangunan, Cibubur Jakarta Timur dengan semakin banyak anggota pendamping lansia yang terlibat dalam pengelolaan system pelayanan kesehatan lansia. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam program ini, maka akan dicarikan konsep solusi alternatif yang ditawarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Solusi dan Target

No	Solusi	Target Luaran
1	Upaya promotif, yaitu menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan fisik yang dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kemampuan usia lanjut agar tetap merasa sehat dan segar. - Diet seimbang atau makanan dengan menu yang mengandung gizi seimbang. - Pembinaan mental dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. - Membina ketrampilan agar dapat mengembangkan kegemaran atau hobinya secara teratur dan sesuai dengan kemampuannya.

		<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kegiatan sosial di masyarakat atau mengadakan kelompok sosial. - Hidup menghindarkan kebiasaan yang tidak baik seperti merokok, alkohol.
2	Upaya preventif yaitu upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyakit maupun komplikasi penyakit yang disebabkan oleh proses ketuaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan kesehatan secara berkala dan teratur untuk menemukan secara dini penyakit-penyakit usia lanjut - Kesegaran jasmani yang dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kemampuan usia lanjut serta tetap merasa sehat dan bugar. - Penyuluhan tentang penggunaan berbagai alat bantu misalnya kacamata, alat bantu pendengaran agar usia lanjut tetap dapat memberikan karya dan tetap merasa berguna . - Penyuluhan untuk pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan pada usia lanjut..
3	Upaya kuratif yaitu upaya pengobatan pada usia lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan kesehatan dasar bagi lanjut usia. - Pelayanan kesehatan spesifikasi melalui sistem rujukan ke RS maupun Puskesmas .
4	Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas di dalam maupun diluar rumah. - Nasihat cara hidup yang sesuai dengan penyakit yang diderita - Perawatan fisio terapi. Memberikan informasi, pengetahuan dan pelayanan tentang penggunaan berbagai alat bantu misalnya alat pendengaran dan lain -lain agar usia lanjut dapat memberikan karya dan tetap merasa berguna sesuai kebutuhan dan kemampuan. - Mengembalikan kepercayaan pada diri sendiri dan memperkuat mental penderita - Pembinaan usia dan hal pemenuhan kebutuhan kesehatan
5	Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi, pengetahuan dan pelayanan tentang penggunaan berbagai alat bantu misalnya alat pendengaran dan lain - lain agar usia lanjut dapat memberikan karya dan tetap merasa berguna sesuai kebutuhan dan kemampuan.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembalikan kepercayaan pada diri sendiri dan memperkuat mental penderita 3. Pembinaan usia dan hal pemenuhan kebutuhan pribadi, aktifitas di dalam maupun diluar rumah. 4. Nasihat cara hidup yang sesuai dengan penyakit yang diderita 5. Perawatan fisio terapi
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

PERMASALAHAN MITRA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas dan <i>responsibility</i> tenaga pemberi layanan PSTW rendah dan terbatas dalam hal pelayanan kesehatan secara terpadu dan menyeluruh baik fisik, mental, sosial maupun spiritual bagi lansia 2. Milik swasta, sehingga menggunakan sistem profit, maka penghuni dikenakan standar biaya tinggi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan status ekonominya. 3. Penghuni lansia memiliki latarbelakang yang berbeda seperti mantan ajudan, mantan pegawai, mantan dosen, mantan guru, sehingga dalam berkomunikasi dan bersosialisasi bermasalah dengan status sosial yang mereka miliki baik kepada sesama lansia, tenaga sosial dan tenaga kesehatan 4. Penghuni lansia memiliki sikap yang selalu minta diperhatikan dan dilayani kepada tenaga sosial (<i>care giver</i>) maupun tenaga kesehatan, karena merasa telah membayar mahal. 5. Kualitas tenaga sosial yang kurang memiliki pengetahuan cara merawat kesehatan lansia, dikarenakan pendidikan masih dari tamatan SMP/SMA dan tenaga kesehatan sebagai pendamping sangat terbatas.



SOLUSI YANG DITAWARKAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya promotif, yaitu menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. 2. Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun. 3. Upaya kuratif yaitu upaya pengobatan pada usia lanjut 4. Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun. 5. Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun.



KONDISI AKHIR

1. Rata-rata motivasi lansia untuk tinggal di STW Karya Bhakti Ria Pembangunan adalah karena kemauan sendiri klien maupun kemauan keluarga.
2. Dari segi manajemen: STW Karya Bhakti Ria Pembangunan tidak mengalami kendala bahkan bisa dikatakan telah memiliki system manajemen yang baik. Hal ini terlihat dari adanya rencana anggaran untuk pengelolaan baik untuk kesejahteraan petugas maupun fasilitas bagi klien.
3. STW Karya Bhakti Ria Pembangunan tidak memberikan pelatihan bagi petugas namun bekerja lintas sektoral dengan akademi sehingga pelatihan-pelatihan dilakukan oleh para mahasiswa yang mengadakan kegiatan di STW Karya Bhakti Ria Pembangunan.
4. Pihak STW Karya Bhakti Ria Pembangunan baru melakukan lintas sektoral dengan Kementerian social dimana Kementerian social memberikan bantuan dana untuk Usaha produktif lansia.
5. Pihak STW Karya Bhakti Ria Pembangunan belum melakukan kerjasama dengan Kementerian Kesehatan sehingga penggunaan Buku Kesehatan Lanjut Usia pun belum digunakan ataupun disosialisasikan.

3.2. Persiapan Pelaksanaan Program

Agar program ini dapat dilaksanakan dengan lancar, maka sebelum semua aktifitas dimulai terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya Ketua Yayasan Panti Lansia Sasana Tresna Werdha Ria Pembangunan, Pimpinan Pelaksana, Pendamping lansia (Care Giver), Dokter dan Para Pekerja Sosial, yang menjadi wilayah melaksanakan program. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan semua pihak terkait mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, materiil maupun moril.

3.3. Tahapan Pelaksanaan

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan unit usaha, maka tahapan kegiatan disusun sebagai berikut:

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan	Luaran
Pelatihan Senam Kesehatan Lansia dan Penyuluhan kesehatan lansia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan fisik yang dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kemampuan usia lanjut agar tetap merasa sehat dan segar. 2. Diet seimbang atau makanan dengan menu yang mengandung gizi seimbang. 3. Pembinaan mental dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 4. Membina ketrampilan agar dapat mengembangkan kegemaran atau hobinya secara teratur dan sesuai dengan kemampuannya.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan kegiatan sosial di masyarakat atau mengadakan kelompok sosial. 6. Hidup menghindarkan kebiasaan yang tidak baik seperti merokok, alkohol
Pelatihan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Kelompok sasaran meningkat 40% dalam mengelola keuangan secara lebih professional 2. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 45% dalam mengembangkan keterampilan SDM 3. Kemampuan Kelompok sasaran meningkat 45 % dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul, baik masalah produksi, pemasaran, maupun keuangan, serta pengembangan usaha.
Pelatihan Kreatifitas Lansia	Kelompok sasaran mampu membuat produk yang dapat diterima oleh pasar dan memiliki nilai jual yang tinggi.
Melakukan Pemasaran PSTW Ria Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan penghuni lansia di PSTW Ria Pembangunan 2. Uang hasil penjualan produksi kreatifitas akan dipakai sebagai modal kerja pada proses produksi selanjutnya
Melakukan Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program 2. Mampu memberikan masukan-masukan untuk pengembangan usaha talas beneng pasca program
Pelaporan dan Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan 2. Artikel yang dipublikasikan

Kegiatan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Panti Lansia Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur



Gambar 3. Data Lansia di STW Karya Bhakti RIA Pembangunan



Gambar 4. Ruangan di STW Karya Bhakti Ria pembangunan



Gambar 5. Sambutan Pimpinan STW Karya Bakti RIA Pembangunan dan Perwakilan SPS UHAMKA





Gambar 6. Kegiatan Senam Kebugaran Lansia



Gambar 7. Persiapan Sebelum Senam Lansia





Gambar 8. Kegiatan Senam Kebugaran Lansia



Gambar 9. Pengukuran Tekanan Darah setelah Senam dan Foto Bersama Lansia



Gambar 10. Proses FGD



Gambar 11. Foto Bersama Peserta FGD

3.4. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Jadwal PKM di PSTW RIA Pembangun, Cibubur

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Minggu)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi Dokumen dan Koordinasi Tim	■											
2	Koordinasi dengan <i>stakeholder</i> dan petugas kesehatan, sosial dan administrasi		■	■									
3	<i>Coaching</i> Tim Lapangan			■	■								
4	Supervisi ke Lokasi Sasaran Penyusunan Instrumen				■	■							
5	Input Data Hasil Lapangan					■	■						
6	Analisis kasus sistem pelayanan kesehatan lansia.						■	■	■				
7	Penerapan manajemen sistem pelayanan kesehatan lansia							■	■	■			
8	Penyempurnaan model manajemen sistem pelayanan kesehatan lansia.							■	■	■	■		
9	Validasi Pakar									■	■	■	
10	Executive summary dan laporan akhir									■	■	■	■

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelatihan Peningkatan Kemampuan SDM Dalam Pengelolaan Sistem Kesehatan Lanjut Usia

Tabel. 6. Pelatihan Peningkatan Kemampuan SDM

No	Materi Pembelajaran	Tujuan
1	Pelatihan/ Orientasi Kader kesehatan dan kader sosial	<p>Pelatihan/orientasi yang dilakukan berupa manajemen pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Cara mensosialisasikan pelayanan kesehatan lansia dengan baik agar bisa mendorong minat lansia untuk mengikuti program pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PSTW. Menjelaskan tentang strategi untuk mengatasi masalah lansia yang memiliki kendala jarak yang jauh dengan tempat pelayanan kesehatan lansia yaitu dengan Jemput, Tangani dan Tengok Lansia Meningkatkan keterampilan kader sosial dan kader kesehatan untuk menstimulasi otak lansia dengan memberikan pelatihan permainan stimulasi otak senam lansia) Meningkatkan keterampilan kader sosial dan kader kesehatan dalam membuat suatu produk kesenian, bina usaha, untuk diajarkan kepada lansia sebagai kegiatan tambahan di program kesehatan layanan lansia Meningkatkan keterampilan kader sosial dan kader kesehatan dalam olahraga (bisa menjadi instruktur
2	Melakukan Monitoring dan Evaluasi	<p>Tahap evaluasi ini merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil program pengabdian berbasis masyarakat. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kemajuan kegiatan yang telah dilakukan oleh para penghuni lanjut usia di PSTW Karya Bhakti Ria Pembangunan Jakarta Timur, kader sosial dan kader kesehatan serta masyarakat sekitarnya dan dilakukan pengontrolan secara intensif sebagai upaya untuk menyiapkan kemandirian.</p>

4.2. Evaluasi Capaian

Setiap proses pembelajaran setelah selesai dilaksanakan secara keseluruhan maka dilakukan evaluasi sebagai acuan *feedback* untuk menjamin keberlangsungan kemitraan.

Tabel. 7. Evaluasi Capaian

Capaian				
Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV	Tahap V
Anggota kelompok pedamping lansia mau dan mampu cara pelayanan kesehatan lansia secara optimal	Dimulainya pengembangan usaha pelayanan kesehatan dengan meningkatkan nilai mutu pelayanan terhadap lansia	Setiap anggota pedamping kesehatan mau mengajak anggota keluarga atau orang terdekat untuk terlibat dalam proses pelayanan kesehatan lansia.	Pendapatan Usaha PSTW Ria Pembangunan makin mendapat nilai tambah setelah mendapatkan penguatan dan pembinaan pengelolaan system kesehatan lansia	Rencana pengembangan Usaha PSTW Ria Pembangunan Cibubur Jakarta Timur
Anggota mitra mau dan mampu mengembangkan pelayanan kesehatan sehingga mempunyai nilai dan daya saing system pelayanan kesehatan yang lebih tinggi	Partisipasi anggota mitra, dalam manajemen, mutu pelayanan, produksi dan pemasaran Panti Lansia sehingga usaha tersebut dapat bersaing di pasaran.	Keluarga, tetangga dan anggota lansia sebagai kelompok lansia dalam pengembangan usaha pelayanan kesehatan lansia	Anggota keluarga mitra ataupun tetangga mempunyai kepedulian terhadap keadaan para lansia yang ditiptkan kepada PSTW Ria Pembangunan	Rencana penguatan manajemen wirausaha terutama terkait dengan peningkatan daya saing dan pemasaran PSTW Lansia khususnya di daerah Wilayah Jakarta Timur

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Memberikan informasi, pengetahuan dan pelayanan tentang penggunaan berbagai alat bantu misalnya alat pendengaran sesuai kebutuhan dan kemampuan dapat memberikan karya dan tetap merasa berguna bagi usia lanjut.
2. Dalam memberikan pelayanan petugas STW Karya Bhakti RIA Pembangunan terdiri dari beberapa komponen yaitu :
 - a. Pekerja social yaitu pekerja yang bertugas sebagai fasilitator seluruh kegiatan STW Karya Bhakti RIA Pembangunan.
 - b. Post giver bertugas ketika klien lansia yang ada di STW Karya Bhakti RIA Pembangunan memiliki kebutuhan khusus.
 - c. Care giver bertugas secara perorang atau secara langsung berhubungan dengan klien. Care giver dibiaya oleh keluarga klien.
 - d. Dokter 2 orang (*On call*)
3. Tujuan dibangunnya STW Karya Bhakti Ria Pembangunan adalah
 - a. Memberikan kegiatan kepada lansia

- b. Memberikan kenyamanan dan keamanan kepada lansia.
- c. Menemani menjelang USIA tua.
4. Upaya promotif sebagai upaya menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat
5. Pelayanan kesehatan di STW Karya Bhakti RIA Pembangunan menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan social dan pendekatan kesehatan.

5.2. Saran

1. Pihak Manajemen Sasaran Tresna Werdha Karya Bhakti RIA Pembangunan harus memberikan pelatihan bagi petugas pelayanan kesehatan lanjut usia (baik pekerja sosial maupun *care giver*) untuk dapat bekerja lintas sektoral dengan akademi (mahasiswa kedokteran) sehingga pelatihan-pelatihan dilakukan yang dilakukan oleh para mahasiswa pada kegiatan penguatan kegiatan di STW Karya Bhakti RIA Pembangunan terprogram dengan baik.
2. Alur penerimaan klien di STW Karya Bhakti Ria Pembangunan ketika pertama kali datang yaitu identifikasi dan skrining klien dengan kriteria sehat, mandiri, tidak memiliki penyakit menular harus memiliki catatan sesuai dengan Standard Operasional Prosedur dari Depkes
3. Petugas social dan *care giver* harus diberikan pelatihan konseling dan motivator bagaimana berkomunikasi yang baik dan berperilaku terhadap klien lanjut usia
4. Dari segi manajemen: STW Karya Bhakti RIA Pembangunan tidak mengalami kendala bahkan bisa dikatakan telah memiliki system manajemen yang baik. Halini terlihat dari adanya rencana anggaran untuk pengelolaan baik untuk kesejahteraan petugas maupun fasilitas bagi klien.
5. Pihak Manajemen Sasaran Tresna Werdha Karya Bhakti RIA Pembangunan harus melakukan lintas sektoral dengan Kementrian social dimana Kementrian social agar dapat memberikan bantuan Dana untuk Usaha produktif lansia.
6. Pihak Manajemen Sasaran Tresna Werdha Karya Bhakti RIA Pembangunan harus melakukan kerjasama dengan Kementrian Kesehatan sehingga penggunaan Buku Kesehatan Lanjut Usia pun belum digunakan ataupun disosialisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan atas terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada:

1. Ibu Dr. Tumbu R. Ramelan, selaku Direktur Panti Sosial Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur.
2. Bapak Ibnu Abas, SKM, selaku Kepala Panti Panti Sosial Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman A. Ghani, M.Pd, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
4. Penghuni Lansia, Pekerja Sosial, Care Giver, Para Dokter, dan Dokter Muda Universitas Tarumanegara.
5. Mahasiswa Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Data Kependudukan Proyeksi Lanjut Usia.
- DepKes dan Kessos RI. 2001. *Pedoman Kemitraan Lintas Sektor dalam Pembinaan Lanjut Usia*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Johana E. Prawitasari. 2010. Aspek Sosial Psikologi Usia Lanjut Di Indonesia. *Buletin Penelitian kesehatan* 21 (4), hal 73 -83.
- Nugroho, Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Edisi 3. Jakarta: EGC
- Tyson, Shirley Rose. 2000. *Gerontological Nursing Care*. USA: WB Saunders Company.
- Tamher dan Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA).